



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 5939-5951

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Implementasi Kebijakan Manajemen Tata Kelola di Rumah Sakit Tentara Binjai Tahun 2024

Erik Winarno^{1✉}, Chintami Octavia²

Institut Kesehatan Helvetia

Email: ericwinarno@helvetia.ac.id^{1✉}

Abstrak

Tata kelola merupakan sistem tata kelola dalam melaksanakan manajemen yang baik dan dapat membantu dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan dan kualitas pelayanan khususnya perusahaan rumah sakit yang memberikan pelayanan jasa kesehatan kepada masyarakat, penerapan tata kelola yang baik pada perusahaan menjadi salah satu faktor yang mendukung perusahaan dalam meningkatkan pelayanan dan inovasi manajemen. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan aspek tata kelola seperti aspek transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian, kewajaran dan hambatan yang dihadapi, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan membuktikan fenomena dalam permasalahan penelitian informan penelitian sebanyak 6 orang termasuk direktur, kepala bagian keuangan, SDM, komite mutu, kepala keperawatan dan perawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pelaksanaan tata kelola di rumah sakit Tentara Binjai pada aspek transparansi sudah berjalan namun belum dilakukan secara keseluruhan karena banyak aspek yang bersifat privasi rumah sakit, dalam pelaksanaan akuntabilitas rumah sakit sudah menjalankan sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku, dalam pelaksanaan aspek responsibilitas bahwa rumah sakit sudah melaksanakan seperti SDM kesehatan sudah melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan profesinya masing-masing, pada aspek kemandirian bahwa rumah sakit dapat melaksanakan segala sesuatu secara mandiri, dalam aspek kewajaran bahwa rumah sakit sudah melaksanakan dan memperlakukan seluruh karyawan dengan wajar dan adil. Saran dalam penelitian ini adalah perlu melaksanakan aspek transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian dan kewajaran dapat lebih dilaksanakan lebih baik lagi dan secara keseluruhan serta dapat sebagai sasaran dalam pelaksanaan audit internal rumah sakit Tentara Binjai.

Kata Kunci: *Tata kelola, Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Kemandirian, Kewajaran*

Abstract

Good Hospital Governance is a governance system in implementing good management and can assist in efforts to improve company performance and service quality, especially hospital companies that provide health services to the community. improve service and management innovation. The purpose of this study is to determine and analyze the implementation of aspects of Good Hospital Governance such as aspects of transparency, accountability, responsibility, independence, fairness and obstacles faced, this research is a qualitative study that aims to prove the phenomena in research problems. Research informants as many as 6 people including the board of director, head of finance, sdm, a quality committee, head of nursing and nurses. The results showed that the implementation of Good Hospital Governance at the Tentara Binjai hospital on the transparency aspect had been running but had not been carried out as a whole because many aspects were hospital privacy, in the implementation of hospital accountability it had been carried out in accordance with applicable regulations and standards. the implementation of the responsibility aspect that the hospital has carried out such as health human resources that have carried out their duties and functions in accordance with their respective professions, on the independence aspect that the hospital can carry out everything independently, in the aspect of fairness that the hospital has implemented and treated all employees fairly and fair. Suggestions in this study are that it is necessary to implement aspects of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness that can be carried out better and overall and can be used as targets in the internal audit of Tentara Binjai Hospital.

Keywords: Hospital Governance, Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, Fairness

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan unit pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang senantiasa dituntut harus dapat memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat, untuk dapat mendukung pelayanan salah satunya adalah penerapan tata kelola dilingkungan rumah sakit. *Good Hospital Governance* menjadi perhatian khusus dan sangat menarik bagi pihak pemerintah, swasta maupun BUMN di Indonesia, karena implementasi tata kelola rumah sakit yang baik dapat membantu dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan dan kualitas pelayanan khususnya perusahaan rumah sakit yang memberikan pelayanan jasa kesehatan kepada masyarakat, penerapan tata kelola yang baik pada perusahaan menjadi salah satu faktor yang mendukung perusahaan dalam meningkatkan pelayanan dan inovasi manajemen, sistem tata kelola yang baik dan diterapkan secara konsisten pada perusahaan akan memberikan kontribusi dalam membentuk kualitas pelayanan perusahaan rumah sakit mencapai pelayanan kesehatan yang optimal kepada masyarakat, Oleh karena itu rumah sakit dan seluruh profesional yang ada di dalamnya sebagai pelaku usaha dalam sistem kesehatan perlu menjalankan tata aturan yang baik (Maslyta et al., 2023).

Implementasi *Good Hospital Governance* di Indonesia masih menjadi masalah yang krusial sehingga penerapan *Good Hospital Governance* masih belum maksimal secara keseluruhan dibandingkan dengan negara-negara maju, implementasi *Good Hospital Governance* masih banyak kendala atau hambatan yang dihadapi bagi pengelola perusahaan khususnya dalam pelayanan jasa kesehatan, sehingga implementasi ini belum menjadi budaya yang benar-benar dilaksanakan secara konsisten bagi semua pihak, salah satu yang menjadi hambatan dan sangat sulit untuk diatasi dilingkungan perusahaan adalah tindakan korupsi yang masih belum bisa dikendalikan atau diberantas secara tuntas, sehingga hal ini sering menjadi kendala dalam pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (Sulistya, 2021).

Prinsip-prinsip tata kelola harus menjadi komitmen bersama untuk dapat mencapai visi dan misi rumah sakit, tujuan pendirian perusahaan jasa pelayanan kesehatan atau rumah sakit, tentunya untuk dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham melalui upaya peningkatan mutu perusahaan, banyak hal yang dapat dilakukan pihak manajemen perusahaan untuk dapat berkomitmen dalam meningkatkan nilai jual perusahaan salah satunya adalah penerapan tata kelola yang baik secara konsisten, sehingga perusahaan akan semakin mampu memperkuat posisi daya saing secara berkesinambungan, untuk dapat mencapai hal ini semuanya tentunya dibutuhkan komitmen yang tinggi sehingga dapat mengimplementasikan apa yang menjadi prinsip tata kelola yang baik serta nilai-nilai budaya organisasi yang dianut (Hutajulu et al., 2024).

Implementasi tata kelola perusahaan yang baik tentunya banyak hambatan-hambatan yang dihadapi perusahaan salah satunya adalah perusahaan harus dapat mengelola sumber daya manusia yang efektif dan efisien yang mencakup seluruh bidang dalam memberikan pelayanan kesehatan di rumah sakit, perusahaan juga harus dapat menjaga kepercayaan kepada seluruh pihak eksternal yang berkepentingan, pihak manajemen rumah sakit harus dapat bertindak dengan baik dan tegas dalam segala aspek sebagai upaya meningkatkan kualitas perusahaan, kepercayaan terhadap investor eksternal harus dibangun dan dijaga dengan baik agar para penyandang investor dapat meyakinkan diri akan perolehan keuntungan dan perusahaan juga harus dapat memenuhi kepentingan sumber daya manusia yang terdapat dalam perusahaan agar mampu menjalankan tata kelola yang baik dan konsisten (Pujihastuti & Hastuti, 2021).

Di Indonesia masih sedikit penelitian yang berkaitan dengan evaluasi pelaksanaan tata kelola perusahaan khususnya di rumah sakit, pentingnya penelitian yang diterapkan berkaitan dengan implementasi tata kelola perusahaan hal ini sangat bermanfaat bagi

masyarakat dan perusahaan sendiri, tata kelola yang baik berkontribusi terhadap meningkatnya kinerja perusahaan rumah sakit akan membantu dalam upaya peningkatan kepuasan pelayanan kesehatan kepada pasien dalam pelayanan dan pemberdayaan korporasi penerapan tata kelola rumah sakit menuju tata kelola yang baik (Dekrita & Samosir, 2022).

Tuntutan masyarakat terhadap pelayanan jasa kesehatan di rumah sakit semakin tinggi, hal ini dapat dibuktikan dari jumlah kunjungan masyarakat yang memanfaatkan pelayanan jasa setiap bulannya. Upaya yang dapat dilakukan pihak manajemen rumah sakit dalam memenuhi tuntutan pelayanan kesehatan masyarakat yang optimal dan kepuasan pasien maka implementasi tata kelola yang baik bagi manajemen rumah sakit menjadi suatu komitmen bersama bagi semua pihak yang harus dijunjung tinggi untuk dapat menjalankan prinsip-prinsip yang ada pada sistem tata kelola manajemen rumah sakit (Wardani, 2019).

Tata kelola rumah sakit yang baik merupakan konsep yang harus diimplementasikan untuk dapat meningkatkan kekuatan perusahaan, menurut *Organisasi Economic Cooperation and Development (OECD)* bahwa sistem tata kelola merupakan struktur yang terdiri dari para pemegang saham, komisaris, dan pihak manajer yang menyusun, mengawasi, mengevaluasi tujuan perusahaan serta kinerja perusahaan. Berdasarkan *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* bahwa tujuan dari tata kelola yang baik adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan dalam perusahaan, tata kelola juga bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan dalam dalam menjalankan strategi sehingga dapat diperbaharui kembali (Hartati et al., 2014)

Pemerintah melalui amanat Undang-undang No 44/2009 tentang rumah sakit mengharapkan bahwa pada tahun 2011 semua rumah sakit pemerintah baik secara vertika maupun secara struktur langsung dibawah Kementerian Kesehatan RI maupun rumah sakit daerah sudah menjadi organisasi BLU/BLUD, (7) pengelolaan keuangan negara mencanangkan sebuah paradigma yang turut memperhatikan tiga aspek yakni orientasi pada hasil dan mutu pelayanan, profesionalitas serta transparansi dan akuntabilitas (Lasao et al., 2024)

Berdasarkan Undang-undang RI tentang rumah sakit ditetapkan bahwa prinsip-prinsip *Good Hospital Governance* yang harus dilaksanakan pihak rumah sakit yang terdiri dari bebarapan prinsip yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi dan kewajaran, bahwa kelima prinsip ini harus benar-benar konsisten dijalankan karena terbukti dapat meningkatkan kinerja serta dapat mengurangi penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam perusahaan. Rumah sakit sebagai lembaga pelayanan jasa kesehatan kepada

masyarakat tidak harus fokus pada profit namun pihak rumah sakit harus dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, sehingga masyarakat mendapat layanan kesehatan dengan maksimal dan lebih baik, pihak rumah sakit harus dapat memberikan kepuasan pelayanan bagi masyarakat yang menggunakan jasa pelayanan kesehatan (Algiffary et al., 2023).

Tata kelola rumah sakit yang tidak dilaksanakan dengan baik akan berdampak pada kualitas pelayanan kesehatan terhadap pasien dan menurunnya tingkat kepuasan pasien serta berdampak pada nilai BOR yang tidak sesuai dengan target pelayanan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Lia G mengungkapkan bahwa dengan melaksanakan sistem tata kelola yang baik maka akan membantu dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan terhadap pasien, kepercayaan *stakeholder* terhadap manajemen rumah sakit akan semakin baik (Beny, 2019).

Rumah sakit Tentara Binjai merupakan rumah sakit kelas C yang memberikan pelayanan jasa kesehatan bagi masyarakat. Jumlah kunjungan pasien setiap hari mencapai 800 sampai 1000 pasien rawat jalan setiap harinya, dan 100-150 pasien rawat inap, hal ini belum menunjukkan angka yang menjadi target kunjungan berdasarkan kapasitas tempat tidur yang ada, begitu juga dengan BOR 1 tahun terakhir hanya mencapai 60% hal ini membuktikan juga bahwa kualitas pelayanan masih belum maksimal, berdasarkan hasil observasi dan wawancara beberapa personil pihak rumah sakit Tentara Binjai yang dilakukan peneliti, hasil observasi pada beberapa prinsip tata kelola rumah sakit, dapat diketahui bahwa rumah sakit Mitra Medika Amplas Medan masih belum melaksanakan tata kelola secara maksimal terbukti pihak rumah sakit masih belum melaksanakan sistem manajemen secara transparansi misalnya belum terlihatnya dokumen yang berkaitan dengan keuangan dalam penyediaan anggaran sarana prasarana dalam meningkatkan pelayanan kesehatan, keterbukaan informasi, tidak semua personil dapat menerima informasi yang sama, keterbukaan dalam rapat, tidak semua personil memahami hasil rapat yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa personil manajemen yang ada di rumah sakit Tentara Binjai mengatakan masih banyak ketidakjelasan dalam pembagian tugas dan tanggungjawab kerja, akuntabilitas keuangan dalam penyediaan anggaran untuk kelengkapan sarana dan prasarana rumah sakit masih belum transparan dan jelas, sehingga masih banyak fasilitas kesehatan yang belum memadai dan mendapat perawatan maintenance peralatan medis, sehingga banyak peralatan dalam kondisi rusak dan peralatan medis yang tidak lengkap. Berdasarkan hal ini peneliti tertarik untuk dapat mengidentifikasi lebih jauh bagaimana sebenarnya

implementasi *Good Hospital Governance* yang ada di rumah sakit Tentara Binjai Medan dan apa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya selama ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi. Pendekatan ini dipilih karena tujuannya adalah untuk secara mendalam mendeskripsikan dan menggali makna dari pengalaman serta fenomena yang mendasar dalam konteks tata kelola rumah sakit. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Tentara Binjai, Sumatera Utara, mulai dari bulan Agustus hingga Oktober 2024. Rentang waktu ini mencakup berbagai tahap seperti survei pendahuluan, penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian, hingga pembuatan laporan akhir. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa metode. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 6 informan kunci yang terlibat langsung dalam tata kelola rumah sakit, seperti: direktur rumah sakit, kepala bagian keuangan, kepala bagian SDM, komite medik, kepala perawatan dan perawat yang masing-masing satu orang. Selain itu, data sekunder yang mencakup administrasi rumah sakit dan dokumen lainnya juga diambil sebagai sumber informasi tambahan. Data tersier dari berbagai sumber seperti jurnal, buku teks, dan sumber elektronik lainnya digunakan untuk mendukung validitas data yang dikumpulkan. Metode pengumpulan data meliputi wawancara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek tata kelola rumah sakit, seperti akuntabilitas, kewajaran, dan etika. Observasi lapangan dan dokumentasi juga dilakukan untuk memberikan gambaran yang komprehensif terhadap praktik yang diamati dalam konteks rumah sakit. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman. Proses analisis meliputi reduksi data untuk menyederhanakan informasi yang terkumpul, penyajian data untuk memvisualisasikan temuan, serta penarikan kesimpulan yang diverifikasi untuk memastikan keabsahan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil penelitian tentang Rumah Sakit Mitra Medika Amplas berdasarkan informasi yang telah diberikan: Rumah Sakit Mitra Medika Amplas (disebut sebagai RS Mitra Medika Amplas) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang berlokasi di Jl. Medan Amplas, Kecamatan Hardjosari II, Medan Amplas. RS ini memulai operasionalnya pada tanggal 14 September 2017 dengan visi menjadi rumah sakit unggulan yang memiliki daya saing global. Misi utamanya adalah meningkatkan profesionalisme SDM dalam memberikan

pelayanan, mengembangkan kesadaran akan kepedulian dan tanggapan, serta memberikan pelayanan primer yang terintegrasi dan berkesinambungan, serta meningkatkan mutu keterampilan dan pengetahuan SDM secara berkelanjutan. RS Mitra Medika Amplas menyediakan berbagai fasilitas penting untuk pelayanan kesehatan, antara lain: Instalasi Farmasi, Unit Perawatan Intensif, Instalasi Laktasi, Instalasi Gizi, Instalasi Maternal Perinatal, Instalasi Geriatri, Instalasi Tumbuh Kembang Anak, Bank Darah, Ambulans, Instalasi Bersalin, Instalasi Menyusui, Instalasi Bedah, Instalasi Endoskopi, Instalasi

Pusat Sterilisasi, Instalasi Resusitasi, Perawatan Observasi, Instalasi Rawat Inap, Instalasi Rawat Jalan, Instalasi Fisioterapi, Instalasi Radiologi, Home Care, Dental Radiology Installation, Ruang Perawatan Anak, Unit Gawat Darurat (UGD), Neonate Intensive Care Unit (NICU), Paediatric Intensive Care Unit (PICU), Instalasi Gawat Darurat (IGD), dan High Care Unit (HCU). Hasil wawancara dengan informan mengungkapkan berbagai aspek terkait dengan tata kelola rumah sakit, termasuk keterbukaan dalam pengambilan keputusan dan transparansi informasi. Sebagian besar informan menegaskan bahwa RS Mitra Medika Amplas telah berupaya untuk memastikan keterbukaan dalam pengambilan keputusan terkait dengan pelayanan dan manajemen SDM, meskipun ada beberapa kebijakan yang masih bersifat tertutup atau tidak seluruhnya dipublikasikan kepada seluruh karyawan. Dalam hal akuntabilitas, RS Mitra Medika Amplas dianggap telah menjalankan dengan baik dalam mematuhi undang-undang dan peraturan terkait pelayanan kesehatan dan manajemen keuangan. Namun demikian, masih terdapat tantangan terkait dengan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan yang harus diatasi untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi. Seperti dipaparkan oleh informan 1 yaitu: "Masalah keterbukaan dalam keuntungan dan saham sebenarnya itu privasi dewan komisaris sebagai pengelola, dalam masalah ini tidak banyak diketahui dan hanya pada orang-orang tertentu pemegang saham yang dapat mengetahuinya bagaimana kondisi keuntungan perusahaan dan saham yang akan diberikan kepada pengelola manajemen organisasi" (Informan 1). Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti upaya RS Mitra Medika Amplas dalam menjaga standar kualitas pelayanan dan tata kelola yang baik, sambil menghadapi tantangan dalam meningkatkan transparansi dalam pengambilan keputusan dan akuntabilitas secara keseluruhan. Seperti dipaparkan oleh informan 5 dan 6 yaitu: "Untuk meningkatkan kinerja pelayanan rumah sakit maka seluruh staf harus mendapatkan informasi yang sama, karena informasi itu sangat bermanfaat kepada seluruh staf" (informan 5 dan 6). Diperlukan langkah-langkah lebih lanjut untuk memastikan bahwa semua informasi terkait dengan manajemen dan pelayanan dapat diakses dan dipahami secara transparan

oleh semua pihak terkait, untuk mendukung visi menjadi rumah sakit unggulan yang kompetitif secara global.

Pembahasan

Pembahasan Implementasi Tata Kelola dalam Aspek Transparansi

Implementasi tata kelola pada aspek transparansi di Rumah Sakit Tentara Binjai telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam beberapa hal. Namun, penting untuk dicatat bahwa transparansi tidak hanya mencakup keterbukaan terhadap masyarakat umum, tetapi juga terhadap semua stakeholder internal, seperti staf rumah sakit dan pihak terkait lainnya. Meskipun terdapat keterbatasan dalam hal privasi pasien yang mempengaruhi tingkat keterbukaan informasi tertentu, rumah sakit terus berusaha memperbaiki mekanisme pelaporan dan pengungkapan informasi, termasuk laporan keuangan dan kebijakan organisasional (Algiffary et al., 2023). Dalam konteks ini, upaya untuk meningkatkan transparansi akan memperkuat kepercayaan masyarakat dan pihak terkait lainnya terhadap operasional rumah sakit. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Haris yang menyebutkan bahwa profesi yang ditekuni akan membawa karakter yang sesuai dengan keilmuan yang ditekuni.

Implementasi Tata Kelola dalam Aspek Akuntabilitas

Aspek akuntabilitas di Rumah Sakit Tentara Binjai tercermin dalam kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban yang jelas atas semua keputusan dan tindakan yang diambil. Ini meliputi pelaporan yang akurat dan tepat waktu terkait dengan kinerja organisasi dan pelayanan yang disediakan kepada pasien. Penyusunan laporan kinerja yang jujur dan objektif menjadi bagian integral dari prinsip akuntabilitas, yang juga mencakup kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam konteks pelayanan kesehatan. Melalui implementasi yang tepat, rumah sakit dapat memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil berdasarkan pada evaluasi yang teliti dan memiliki dampak positif bagi masyarakat dan stakeholder lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudarmayanti bahwa kewajiban bagi aparatur semua organisasi untuk bertindak selaku penanggung jawab dan penanggung gugat atas segala tindakan dan kebijakan yang ditetapkannya (Beny, 2019).

Implementasi Tata Kelola dalam Aspek Responsibilitas

Responsibilitas di Rumah Sakit Tentara Binjai melibatkan kewajiban untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional berjalan sesuai dengan standar etika dan hukum yang berlaku. Ini mencakup pemenuhan terhadap hak-hak pasien, karyawan, dan masyarakat umum, serta penerapan prinsip corporate social responsibility (CSR) yang memperhatikan dampak sosial dan lingkungan. Dengan melakukan berbagai kegiatan seperti bakti sosial dan pengembangan kompetensi karyawan, rumah sakit berupaya menjaga keseimbangan antara kepentingan bisnis dan tanggung jawab sosialnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Harma menyebutkan bahwa responsibilitas merupakan upaya mendukung organisasi mendapat kepercayaan dimata masyarakat.

Implementasi Tata Kelola dalam Aspek Kemandirian

Kemandirian dalam konteks rumah sakit mengacu pada kemampuan untuk mengelola dan mengawasi operasional secara independen tanpa adanya intervensi eksternal yang tidak diinginkan. Rumah Sakit Tentara Binjai Medan telah menunjukkan komitmen terhadap independensi dalam pengelolaan audit internal dan proses pengambilan keputusan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil berdasarkan pada kepentingan terbaik pasien dan kelangsungan organisasi, serta untuk mempertahankan standar integritas yang tinggi dalam setiap aspek operasional. Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksaan dan pemeriksaan harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya²⁰. Independensi rumah sakit akan mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan dalam mengambil keputusan dan tindakan. Independensi berarti adanya kejujuran dalam diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif dan tidak memihak dalam diri akuntan didalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya²². Implementasi Tata Kelola dalam Aspek Kesetaraan Aspek kesetaraan di rumah sakit ini menekankan pentingnya perlakuan yang adil dan setara terhadap semua pihak yang terlibat, termasuk pasien, karyawan, dan stakeholder lainnya. Dengan memastikan pemenuhan hak-hak dan kewajiban berdasarkan pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, Rumah Sakit Mitra Medika Amplas Medan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung untuk semua²³. Ini mencerminkan prinsip (Rusmulia et al., 2024).

Implementasi Tata Kelola dalam Aspek Akuntabilitas

Aspek akuntabilitas di Rumah Sakit Tentara Binjai tercermin dalam kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban yang jelas atas semua keputusan dan tindakan yang diambil¹¹. Ini meliputi pelaporan yang akurat dan tepat waktu terkait dengan kinerja organisasi dan pelayanan yang disediakan kepada pasien (Suryantoko et al., 2020). Penyusunan laporan kinerja yang jujur dan objektif menjadi bagian integral dari prinsip akuntabilitas, yang juga mencakup kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam konteks pelayanan kesehatan. Melalui implementasi yang tepat, rumah sakit dapat memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil berdasarkan pada evaluasi yang teliti dan memiliki dampak positif bagi masyarakat dan stakeholder lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudarmayanti bahwa kewajiban bagi aparatur semua organisasi untuk bertindak selaku penanggung jawab dan penanggung gugat atas segala tindakan dan kebijakan yang ditetapkannya (Wijaya et al., 2023)

Implementasi Tata Kelola dalam Aspek Responsibilitas

Responsibilitas di Rumah Sakit Tentara Binjai melibatkan kewajiban untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional berjalan sesuai dengan standar etika dan hukum yang berlaku. Ini mencakup pemenuhan terhadap hak-hak pasien, karyawan, dan masyarakat umum, serta penerapan prinsip corporate social responsibility (CSR) yang memperhatikan dampak sosial dan lingkungan. Dengan melakukan berbagai kegiatan seperti bakti sosial dan pengembangan kompetensi karyawan, rumah sakit berupaya menjaga keseimbangan antara kepentingan bisnis dan tanggung jawab sosialnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Harma menyebutkan bahwa responsibilitas merupakan upaya mendukung organisasi mendapat kepercayaan dimata masyarakat (Raafiana & Andriani, 2025).

Implementasi Tata Kelola dalam Aspek Kemandirian

Kemandirian dalam konteks rumah sakit mengacu pada kemampuan untuk mengelola dan mengawasi operasional secara independen tanpa adanya intervensi eksternal yang tidak diinginkan. Rumah Sakit Tentara Binjai telah menunjukkan komitmen terhadap independensi dalam pengelolaan audit internal dan proses pengambilan keputusan (Prandana et al., 2019). Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil berdasarkan pada kepentingan terbaik pasien dan kelangsungan organisasi, serta untuk mempertahankan standar integritas yang tinggi dalam setiap aspek operasional. Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksaan dan pemeriksaan harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi,

ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya (Sinulingga et al., 2025). Independensi rumah sakit akan mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan dalam mengambil keputusan dan tindakan. Independensi berarti adanya kejujuran dalam diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif dan tidak memihak dalam diri akuntan didalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

SIMPULAN

Implementasi dalam pelaksanaan tata kelola pada aspek transparansi di rumah sakit **Tentara Binjai** bahwa pada aspek transparansi sudah dilakukan secara transparan yang berkaitan dengan aktifitas pelayanan dan sistem manajemen, namun belum secara keseluruhan dapat dilakukan transparan, ada hal-hal tertentu yang tidak dapat dilakukan dilakukan transparan karena menyangkut permasalahan privasi rumah sakit. Implementasi dalam pelaksanaan tata kelola pada aspek akuntabilitas di rumah sakit pada aspek akuntabilitas sudah dilaksanakan dengan baik seperti pelaksanaan akuntabilitas hukum dan perundang-undangan kesehatan dan ketenagakerjaan sudah dijalankan sesuai dengan standard an peraturan yang ada, baik dalam manajemen maupun dalam pemberian pelayanan kesehatan. Implementasi dalam pelaksanaan tata kelola pada aspek tanggungjawab di rumah sakit **Tentara Binjai** bahwa aspek tanggungjawab dalam kewajiban rumah sakit sudah berjalan dengan baik, SDM kesehatan sesuai dengan kompetensi dan profesi yang dibutuhkan dalam memberikan pelayanan kesehatan, pertanggungjawaban rumah sakit sesuai dengan hukum dan perundang undangan yang berlaku sudah dijalankan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Algiffary, A., Herdiansyah, M. I., & Kunang, Y. N. (2023). Audit Keamanan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Framework COBIT 2019 Pada RSUD Palembang BARI. *Journal of Applied Computer Science and Technology*, 4(1), 19–26.
- Beny, B. B. (2019). Evaluasi penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (simrs) di RSUD Praya Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. *Journal of Information Systems for Public Health*, 5(3), 13–27.
- Dekrita, Y. A., & Samosir, M. (2022). *Manajemen keuangan rumah sakit: Konsep dan analisis*. Penerbit NEM.
- Hartati, K., Djasri, H., & Utarini, A. (2014). *Implementasi tata kelola klinis oleh komite medik*

di rumah sakit umum daerah di provinsi Jawa Tengah. Pusat Manajemen Dan Pelayanan Kesehatan, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, FKUGM, Yogyakarta.

- Hutajulu, S. M., Nuraini, N., & Nasution, R. S. (2024). Analisis Implementasi Kebijakan Manajemen Tata Kelola Di Rumah Sakit Mitra Medika Medan Amplas. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 179–186.
- Lasao, N., Abbas, B., & Nur, M. (2024). Analisis Sistem Tata Kelola Manajemen Sumber Daya Manusia pada Rumah Sakit Umum Daerah Konawe Kepulauan. *Action Research Literate*, 8(6), 1–17.
- Maslyta, A. A., Fajar, I. A., Syahidin, Y., Gunawan, E., & Yuniarti, N. (2023). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI KETERSEDIAAN BANGSAL DI RUMAH SAKIT MENGGUNAKAN METODE WATERFALL GUNA MENUNJANG TATA KELOLA MANAJEMEN RUMAH SAKIT. *Media Bina Ilmiah*, 17(12), 3071–3076.
- Prandana, D. G. E. K., Paramitha, A. A. I. I., & Putra, I. G. J. E. (2019). Evaluasi Tata Kelola Dan Audit Sistem Informasi Rumah Sakit Ganesha Dengan Menggunakan Kerangka Kerja Cobit 5. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 1(1), 65–75.
- Pujihastuti, A., & Hastuti, N. M. (2021). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Manajemen Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 200.
- Raafiana, M., & Andriani, H. (2025). Kesiapan Rumah Sakit dalam Implementasi Kebijakan Kelas Rawat Inap Standar (KRIS) JKN: Literature Review. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 10(1), 435–442.
- Rusmulia, N. A., Yuniar, N., & Dewi, S. T. (2024). Gambaran Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik (rme) Di Rumah Sakit Umum Daerah Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Administrasi Kebijakan Kesehatan*, 5(1).
- Sinulingga, N. E., Kep, M., & Kep, S. (2025). Manajemen Rumah Sakit. *Manajemen Rumah Sakit*, 41.
- Sulistya, C. A. J. (2021). Literature review: tinjauan kesiapan penerapan rekam medis elektronik dalam sistem informasi manajemen di rumah sakit. *Indonesian Journal of Health Information Management*, 1(2).
- Suryantoko, S., Agnes, A., & Faisol, A. (2020). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Guna Meningkatkan Mutu Pelayanan Di RUMKITAL Marinir Cilandak. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSI)*, 4(2), 155–165.
- Wardani, A. S. (2019). Perancangan Tata Kelola Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit

(SIMRS) Berbasis ITIL V3 & Service Desk Standart (Studi Kasus: Rsud Kota Kediri). JITK (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer), 5(1), 127–132.

Wijaya, R. R., Syahidin, Y., & Sari, I. (2023). Tata Kelola Rekam Medis Berbasis Elektronik Pada Distribusi Rekam Medis Rawat Jalan Dengan Metode Waterfall. Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, 4(1), 28–40.